

Re-desain Kawasan Wisata Sumber Umis di Kota Madiun

Lutfiah Nur Arianti^{1*} dan Ashri Prawesthi D²

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pancasila, Jakarta

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk merancang kembali penataan kawasan wisata Sumber Umis di Kota Madiun dengan menerapkan pendekatan “*Urban Heritage*”. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk mempertahankan nilai sejarah dan budaya lokal sekaligus menciptakan lingkungan yang berkelanjutan dan menarik bagi wisatawan. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi lapangan dan studi preseden dari beberapa kawasan wisata bersejarah di luar maupun dalam negeri sebagai bahan perbandingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memadukan elemen-elemen sejarah, budaya, dan berkelanjutan lingkungan dapat diintegrasikan ke dalam desain arsitektur melalui ornamen tradisional dan penggunaan material lokal seperti batu bata merah dan kayu. Re-desain kawasan mencakup zonasi terstruktur untuk area komersial, edukasi, dan rekreasi serta penambahan ruang terbuka hijau seperti taman yang lebih tematik. Dengan konsep ini, kawasan wisata Sumber Umis tidak hanya memiliki daya tarik yang estetis melainkan juga dapat menjadi destinasi wisata yang memiliki ciri khas Kota Madiun, sekaligus memberikan kontribusi dalam pengembangan ekonomi dan lokal, serta pelestarian lingkungan.

Kata kunci: *Re-desain, Urban Heritage, Kawasan Wisata Sumber Umis, Budaya Lokal*

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Perkembangan kota sering kali berkaitan erat dengan upaya pelestarian nilai-nilai sejarah dan budaya, terutama di wilayah yang memiliki warisan budaya yang signifikan. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap warisan perkotaan semakin meningkat, terutama dalam sektor pariwisata. Perpaduan antara sejarah dan infrastruktur modern berkontribusi pada pelestarian budaya dan revitalisasi ekonomi [1]. Banyak kota di dunia yang telah mengadopsi pendekatan ini dengan menggabungkan prinsip-prinsip warisan perkotaan ke dalam strategi pariwisata mereka untuk meningkatkan pengalaman pengunjung sekaligus menjaga integritas sejarah [2].

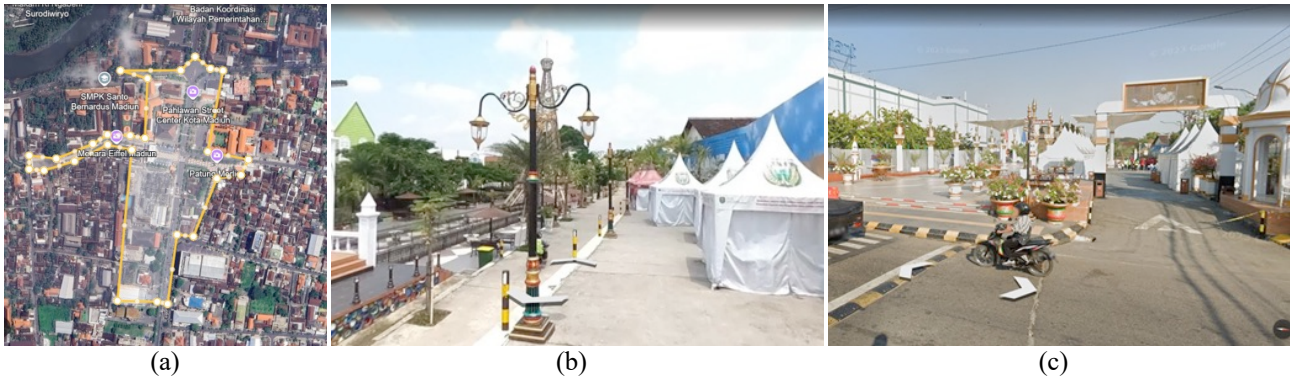
Di Kota Madiun, pariwisata mulai menjadi salah satu komponen penting dalam pengembangan ekonomi lokal, khususnya melalui kawasan bersejarah. Kawasan Sumber Umis, yang memiliki nilai sejarah penting, masih belum dimanfaatkan secara optimal dan belum memiliki infrastruktur yang memadai untuk menarik wisatawan. Proyek re-desain kawasan ini diharapkan dapat mengubahnya menjadi destinasi wisata utama yang mencerminkan pentingnya menggabungkan pelestarian budaya dengan pembangunan perkotaan yang berkelanjutan [3].

Kota Madiun terletak di Provinsi Jawa Timur, merupakan kota yang terus berkembang dengan fokus pada perekonomian, pendidikan, dan industri. Seiring berjalannya waktu, Kota Madiun mulai mengembangkan sektor pariwisata untuk menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan ekonomi lokal. Salah satu bentuk pengembangan adalah kawasan wisata Sumber Umis, yang terletak di pusat Kota Madiun. Kawasan wisata Sumber Umis merupakan daerah aliran sungai kumuh dan tidak terawat, yang pada akhir tahun 2019 dilakukan revitalisasi pada kawasan tersebut [3].

Kawasan ini memiliki nilai sejarah penting bagi masyarakat setempat, namun revitalisasi yang telah dilakukan di kawasan tersebut saat ini belum optimal untuk menarik wisatawan domestik maupun

* Corresponding author: lutfiah4123001@univpancasila.ac.id

internasional. Oleh karena itu, perlu dilakukan re-desain kawasan wisata ini untuk meningkatkan daya tarik masyarakat yang dapat mendukung perkembangan ekonomi lokal. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pelestarian warisan budaya, maka pendekatan “*Urban Heritage*” dalam merancang dan menata ulang kawasan wisata semakin relevan. *Urban Heritage* menggabungkan elemen-elemen budaya lokal dengan penataan ruang yang modern dan berkelanjutan. Di Sumber Umis, penerapan konsep ini diharapkan dapat meningkatkan nilai sejarah kawasan tersebut, sekaligus menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik bagi pengunjung [4].



Gambar 1 (a) Gambaran Batasan Area Re-desain Kawasan; (b), (c) Kondisi di wilayah perencanaan.
Sumber gambar: (a) google maps; (b), (c) google maps

b. Permasalahan

Kawasan Sumber Umis di Madiun menghadapi tantangan dalam mempertahankan nilai sejarahnya sekaligus mengembangkan infrastruktur pariwisata modern untuk meningkatkan daya tarik baik bagi wisatawan domestik maupun internasional. Revitalisasi yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah pada kawasan ini, belum cukup mencerminkan pentingnya warisan budaya setempat dan juga belum memenuhi kebutuhan pariwisata kontemporer. Zonasi kawasan yang terstruktur, fasilitas yang lebih modern, pengelolaan lalu lintas dan ciri khas kawasan, menjadi kendala utama dalam pengembangannya.

Untuk mengatasi masalah ini, kami sebagai peneliti mengusulkan untuk mendesain ulang kawasan wisata Sumber Umis dengan menggunakan pendekatan *Urban Heritage*. Pendekatan ini mengintegrasikan pelestarian budaya dan sejarah dengan prinsip-prinsip perencanaan kota yang berkelanjutan. Dengan menciptakan zonasi yang terorganisir, meningkatkan aksesibilitas, memperkuat identitas lokal melalui desain modern, redesain ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan pengunjung sekaligus mendukung ekonomi lokal dan keberlanjutan lingkungan.

Bagaimana cara menggabungkan elemen sejarah dan budaya lokal dengan fasilitas modern untuk menunjang aktivitas pariwisata serta menjaga keberlanjutan lingkungan adalah tantangan yang kami hadapi. Dengan pendekatan *Urban Heritage*, memberikan solusi melalui pengelompokan zonasi ruang, penataan yang lebih terstruktur, pengaturan lalu lintas dan parkir, serta menunjukkan identitas Kota Madiun.

c. Tujuan, Pernyataan Kebaruan dan Lingkup Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah merancang ulang kawasan wisata Sumber Umis di Kota Madiun dengan menggunakan pendekatan *Urban Heritage*. Re-desain ini bertujuan untuk mempertahankan signifikansi budaya dan sejarah kawasan tersebut, sambil mendorong pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan kerangka *Urban Heritage* di kota kecil Indonesia, yang menunjukkan bagaimana pelestarian sejarah dapat berjalan berdampingan dengan infrastruktur pariwisata modern.

Lingkup penelitian mencakup analisis kondisi kawasan Sumber Umis saat ini, identifikasi elemen desain utama untuk pelestarian, serta pengembangan proposal desain ulang yang mengintegrasikan prinsip-prinsip perencanaan kota yang berkelanjutan. Dengan menggabungkan faktor budaya, lingkungan, dan ekonomi, penelitian ini menawarkan pendekatan holistik untuk pengembangan perkotaan di Kota Madiun.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Definisi Judul

“Re-desain Kawasan Wisata” mengacu pada proses perancangan ulang suatu kawasan wisata yang melibatkan tata ruang, fasilitas, dan elemen-elemen estetika untuk meningkatkan daya tarik serta fungsionalitas tanpa mengubah fungsi utama kawasan tersebut [4]. Dalam konteks Kawasan Wisata Sumber Umis di Kota Madiun, re-desain ini bertujuan untuk memperbaiki rancangan yang sudah ada agar sesuai dengan standar perancangan arsitektur kota. Upaya ini juga bertujuan untuk mengembangkan ekonomi lokal, kelestarian lingkungan, dan pelestarian budaya sehingga dapat tetap menarik daya tarik pengunjung lebih banyak.

b. Definisi Konsep Urban Heritage

Urban heritage adalah pendekatan perencanaan kota yang berfokus pada pelestarian dan pengembangan elemen-elemen sejarah, budaya, dan arsitektur lokal dalam konteks modernisasi perkotaan [2]. Warisan perkotaan yang sudah ada dianggap penting dalam membentuk pengalaman kota serta pengembangan di masa yang akan datang. Melalui *urban heritage*, elemen-elemen sejarah dan budaya diintegrasikan ke dalam perencanaan kota sehingga tidak hanya menjadi asset, tetapi juga fungsional dan relevan bagi masyarakat saat ini.

c. Studi Preseden

1) Small World, Kabupaten Banyumas, Indonesia

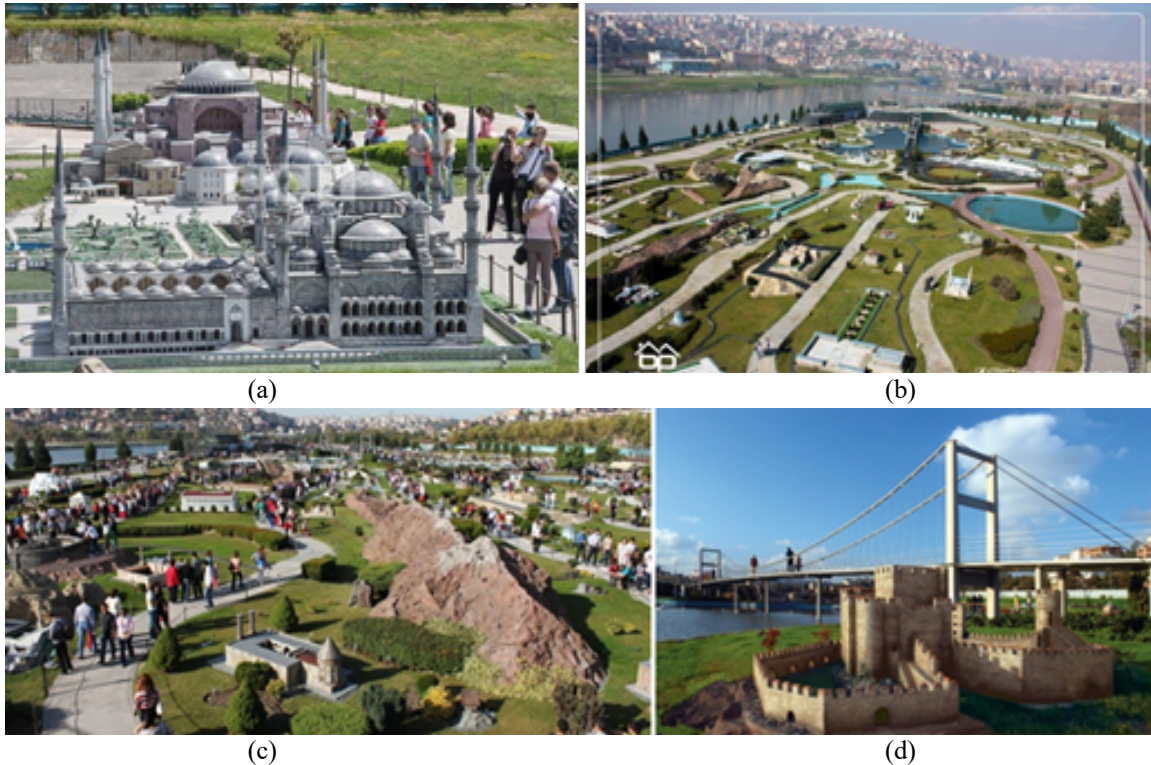
Small World merupakan taman edukasi yang telah diresmikan pada tahun 2017. Taman ini menampilkan 26 miniatur *landmark* dunia serta terdapat beberapa rumah adat dari suku-suku Indonesia. Selain edukasi, kawasan ini juga menyediakan fasilitas penyewaan pakaian tradisional Jepang dan Korea serta area bermain anak. Di sisi lain kawasan juga terdapat taman bunga untuk meningkatkan daya tarik pengunjung dikalangan semua usia [5].



Gambar 2 Small World: (a) pintu masuk; (b) miniatur 1; (c) taman bunga; (d) miniatur 2.
Sumber gambar: New Small World Baturraden, nativeindonesia.com (2022)

2) Miniaturk, Istanbul, Turki

Miniaturk, terletak di Istanbul, Turki merupakan taman wisata yang didirikan pada tahun 2007. Taman ini menampilkan 100 minatur landmark bersejarah dan budaya Turki dengan skala 1:25. Miniaturk dibagi menjadi tiga zona utama; Istanbul, Anatolia, dan wilayah Kekaisaran Ottoman, yang menampilkan bangunan dari era Bizantium hingga Ottoman. Selain miniature, taman ini menawarkan fasilitas seperti kereta, area bermain anak, restoran, toko souvenir, dan pertunjukkan musik sehingga juga dapat dinikmati pengunjung dari segala usia.



Gambar 3 Miniaturk: (a) miniatur 1 ; (b) *landscape bird eye*; (c) *pedestrian*; (d) miniatur 2.
Sumber gambar: Miniaturk Museum Istanbul, bayti-properties.com (2022)

3. CIRI KHAS KOTA MADIUN YANG BERKELANJUTAN

Untuk menciptakan kawasan wisata yang berkelanjutan dan memiliki ciri khas Kota Madiun, beberapa aspek penting harus diperhatikan [6]:

a. Pelestarian Nilai Sejarah dan Budaya Lokal

Re-desain kawasan harus mempertahankan elemen-elemen yang mencerminkan sejarah dan budaya lokal. Misalnya, cerita-cerita rakyat dan simbol budaya khas Madiun yang dapat diintegrasikan ke dalam fasilitas atau arsitektur bangunan di sekitar Sumber Umis.

b. Penggunaan Material Ramah Lingkungan

Penerapan material yang ramah lingkungan dalam pembangunan fasilitas wisata dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Penggunaan material lokal juga dapat meningkatkan kesan autentik dan mendukung ekonomi lokal.

c. Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau

Sebagai bagian dari pendekatan urban heritage, ruang terbuka hijau yang terjaga akan memberikan kenyamanan bagi pengunjung, sekaligus membantu menjaga keseimbangan ekologi di kawasan wisata. Penambahan taman tematik yang mencerminkan keunikan flora lokal juga dapat menjadi daya tarik tersendiri.

d. Sistem Energi Berkelanjutan

Penggunaan energi terbarukan, seperti panel surya untuk penerangan jalan atau fasilitas umum, dapat mengurangi konsumsi energi fosil di kawasan tersebut, menjadikannya lebih berkelanjutan.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan observasi lapangan. Data diperoleh melalui wawancara dengan ahli sejarah, arsitek, dan pihak terkait di Kota Madiun, serta melalui analisis dokumen dan literatur terkait konsep *urban heritage* dan pembangunan berkelanjutan. Studi preseden kawasan wisata lain di dalam maupun luar negeri juga digunakan sebagai referensi untuk membandingkan dan mengembangkan solusi desain yang sesuai dengan karakteristik lokal Sumber Umis.

Metode perancangan meliputi pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan untuk mengidentifikasi topografi, aksesibilitas, pencahayaan, drainase dan kondisi sosial dan budaya di sekitar kawasan. Selain itu, juga dilakukan survey masyarakat setempat melalui formulir untuk mendapatkan informasi mengenai pandangan tentang kebutuhan fasilitas dan potensi di kawasan. Wawancara dengan ahli seperti, sejarawan, arsitek dan perencana kota untuk mendapatkan perspektif tentang elemen-elemen sejarah yang harus dipertahankan. Data sekunder diperoleh melalui pencarian studi preseden untuk mengkaji proyek--proyek pengembangan wisata berbasis warisan budaya di berbagai lokasi sebagai referensi desain. Studi ini berfokus pada analisis arsitektur, fasilitas, serta strategi pelestarian yang relevan dengan kawasan Sumber Umis. Selain itu, literatur dan dokumen resmi tentang konsep *Urban Heritage*, regulasi terkait perencanaan kawasan wisata, serta dokumen kebijakan pembangunan Kota Madiun.

Data yang telah terkumpul, akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Proses ini meliputi analisis fungsi ruang yaitu dengan menilai potensi dan kekurangan dari zonasi kawasan saat ini, serta mengidentifikasi area yang memerlukan pengembangan berdasarkan kebutuhan wisatawan dan penduduk lokal. Perancangan ulang fasilitas dengan menggunakan prinsip-prinsip Urban Heritage untuk mengembangkan rancangan yang mencakup pelestarian elemen budaya, peningkatan aksesibilitas, serta penerapan desain berkelanjutan yang ramah lingkungan. Perancangan ulang fasilitas yaitu dengan evaluasi keberlanjutan menilai bagaimana penggunaan material ramah lingkungan dan energi terbarukan dapat diterapkan di kawasan ini untuk mendukung konsep keberlanjutan jangka panjang.

5. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk merancang ulang kawasan wisata Sumber Umis di Kota Madiun menggunakan pendekatan *urban heritage*, dengan menekankan pelestarian nilai sejarah dan budaya lokal untuk membentuk pembangunan di masa yang akan datang. Saat ini, kawasan wisata Sumber Umis masih kurang optimal dalam penataannya karena terbatasnya fasilitas yang tersedia. Untuk itu, dari penelitian ini dihasilkan konsep rancangan ulang kawasan wisata Sumber Umis yang:

a. Pelestarian Sejarah dan Budaya Lokal

Penelitian ini untuk menunjukkan integrasi elemen budaya lokal khas Kota Madiun dalam desain arsitektur untuk meningkatkan daya tarik kawasan wisata Sumber Umis. Seperti penggunaan ornamen dan bentuk geometri dari karya seni tradisional Kota Madiun dapat diterapkan pada fasilitas utama kawasan seperti gerbang utama, kios souvenir, dan bangunan pendukung lainnya.

b. Penggunaan Material Ramah Lingkungan dan Sumber Daya Lokal

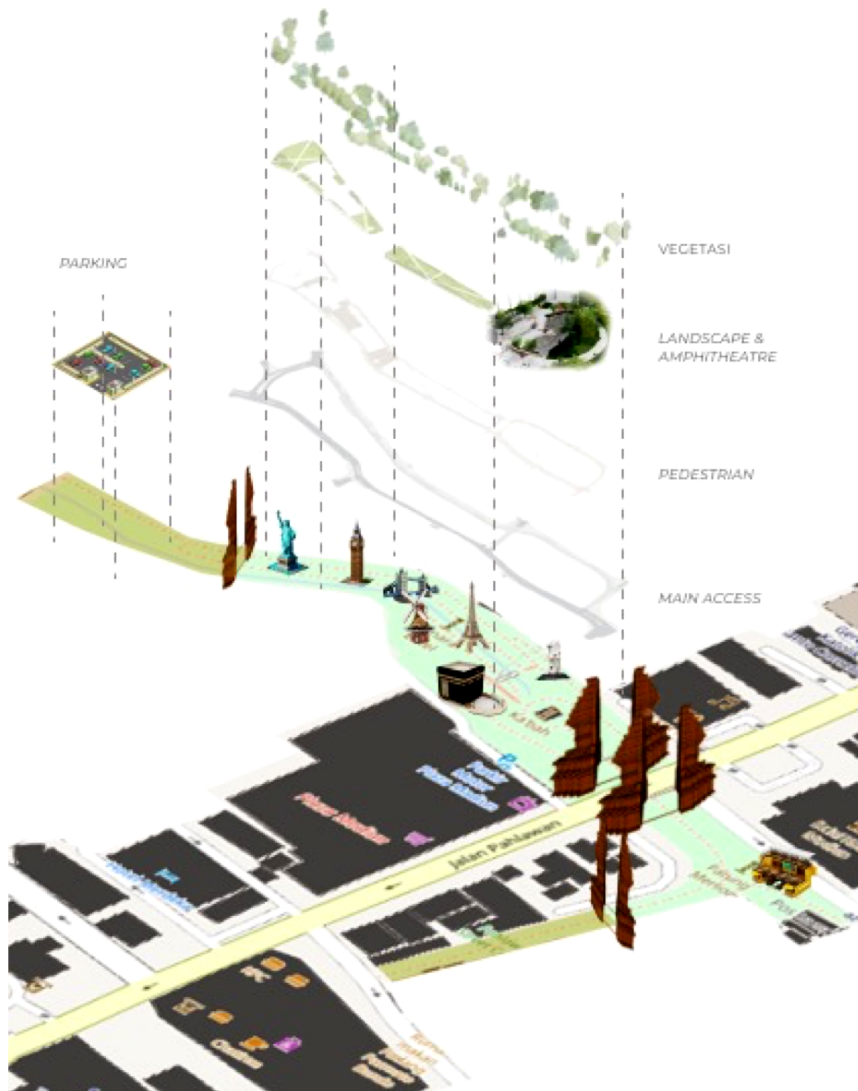
Penggunaan material ramah lingkungan seperti batu bata merah, kayu lokal, dan bambu diprioritaskan dalam rancangan ulang kawasan. Material ini tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan, tetapi juga memberikan sentuhan autentik pada desain arsitektur. Selain itu, pemanfaatan material daur ulang seperti kayu bekas atau kaca juga dipertimbangkan untuk mengurangi limbah konstruksi. Penggunaan material lokal diharapkan dapat mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar, seperti pengrajin lokal yang menghasilkan bahan bangunan..

c. Zonasi Terstruktur dan Fasilitas Pendukung

Kawasan wisata Sumber Umis perlu dirancang kembali dalam penataan zonasi dengan memisahkan area komersial, edukasi, dan rekreasi sehingga memudahkan sirkulasi pengunjung dan mengurangi kepadatan. Dengan penambahan ampiteater, jalur pejalan kaki, area hijau yang terkonsep, akan memperkuat pengalaman pengunjung untuk menikmati kawasan wisata Sumber Umis.

d. Ruang Terbuka Hijau dan Keberlanjutan

Penambahan ruang terbuka hijau dirancang tematik dengan menonjolkan keunikan flora lokal Madiun, seperti tanaman endemik atau pohon yang memiliki nilai sejarah. Ruang hijau ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai penyerap karbon dan penyeimbang ekosistem kawasan. Area taman dilengkapi dengan jalur edukasi yang menginformasikan keanekaragaman hayati lokal kepada pengunjung. Untuk mendukung keberlanjutan, diterapkan teknologi energi terbarukan seperti penerangan berbasis panel surya dan pengelolaan air hujan untuk irigasi taman.



Gambar 4 Konsep Rancangan Kawasan Wisata Sumber Umis.
Sumber: Dokumentasi Penulis (2024)

6. KESIMPULAN

Dengan pendekatan *urban heritage*, re-desain ulang kawasan wisata Sumber Umis di Kota Madiun dapat menciptakan sebuah kawasan yang tidak hanya menarik dari segi estetika tetapi juga secara fungsional dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, memberikan solusi dengan menggabungkan pelestarian budaya, pengembangan pariwisata, dan keberlanjutan lingkungan secara signifikan. Hal ini menjadikan kawasan wisata Sumber Umis menjadi destinasi wisata yang unik dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pemerintah Kota Madiun khususnya Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas Pariwisata yang telah memberikan data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini, serta kepada responden yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam survei dan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Brahmantara, B. Jurnal Konservasi Cagar Budaya. Pelestarian Warisan Budaya Kota (Urban Heritage) Melalui Pendekatan Heritage Urban Landscape (HUL) dan Cultural Heritage Integrated Management Plans (CHIMP). 14(1), 60-70. (2020).
- [2] Osmanoglu, E. (2005). An Architectural Study on Miniature Parks and Miniature Models: Miniaturk. Master's Thesis, Middle East Technical University.
- [3] Muliyanasyah, A. (2022). Penerapan Augmented Reality Pada Media Promosi Pariwisata: Studi Kasus New Small World. Jurnal Informatika dan Teknologi Komputer (J-ICOM), 3(2), 109-115.
- [4] Hermawan, R., Widodo, D., & Soesiantoro, A. (2023). Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Wisata di Kota Madiun: Studi pada Objek Wisata Taman Sumber Umis. PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik, 3(03), 215-222.
- [5] Giawa, N. (2023). Ridesain Gedung Baru Multi Fungsi Gereja GBI Sukacita Laudah Di Desa Bunuraya (Arsitektur Neo-Vernakular). Doctoral Dissertation, Universitas Quality Berastagi.
- [6] Pemerintah Kota Madiun. (2019). Masterplan Smart City Kota Madiun 2019-2024. Diakses pada 4 Oktober 2024, dari <https://smartcity.madiunkota.go.id/assets/public/pdf/Buku-3-Masterplan-Smart-City-Kota-Madiun-2019-2024.pdf>.
- [7] Bayti Properties Turkey. (2024). Miniaturk Museum Istanbul. Diakses 4 Oktober 2024, dari <https://bayti-properties.com/en/miniaturk-museum-istanbul/>
- [8] Sukmah, F. (2022). New Small World Baturaden, Liburan Asyik Keliling Dunia. Diakses 4 Oktober 2024, dari <https://nativeindonesia.com/new-small-world/>
- [9] Maps Kota Madiun. Diakses 4 Oktober 2024, dari <https://maps.app.goo.gl/QikFF9rGw1P3MV379>